



## DINAMIKA PSIKOLOGIS TOKOH ALIE DALAM NOVEL RUMAH UNTUK ALIE KARYA LEN LIU: KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD

Azima Faqiha Supi'in<sup>1)</sup>, Hespri Septiana<sup>2)</sup>

- <sup>1)</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia  
Email: [azima.22134@mhs.unesa.ac.id](mailto:azima.22134@mhs.unesa.ac.id)
- <sup>2)</sup> Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia  
Email: [hespriSeptiana@unesa.ac.id](mailto:hespriSeptiana@unesa.ac.id)

### Abstract

This study examines the psychological dynamics of Alie, the protagonist of the novel *Rumah untuk Alie* by Len Liu, through the lens of Sigmund Freud's psychoanalytic theory. The novel portrays a child who experiences physical and psychological violence within a dysfunctional family after being blamed for her mother's death. This research aims to describe the forms of fear and violence experienced by Alie, to analyze the dynamics of her personality structure (id, ego, and superego), to identify the defense mechanisms she employs, and to explain the relevance of these psychological findings to real-life issues of child abuse and trauma. A qualitative descriptive method was applied through repeated reading and note-taking of narrative excerpts, dialogues, and paragraphs that reflect Alie's psychological condition; the data were coded and analyzed based on Freudian indicators and validated through source and theory triangulation. The results show that Alie experiences physical, psychological, and social fear as well as physical and psychological violence, which generate realistic, neurotic, and moral anxiety. The tension among id, ego, and superego produces an unresolved inner conflict, prompting Alie to rely on defense mechanisms such as repression, regression, rationalization, projection, and withdrawal. These findings confirm that childhood violence leaves lasting psychological wounds that shape personality, behavior, and social relationships, underlining the literary and educational value of the novel in raising awareness of child protection and trauma recovery.

**Keywords:** psychological dynamics, psychoanalysis, superego, defense mechanism, child violence.

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji dinamika psikologis tokoh Alie dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Len Liu melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Novel ini menggambarkan seorang anak yang mengalami kekerasan fisik dan psikis dalam keluarga disfungsi setelah dituduh sebagai penyebab kematian ibunya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk ketakutan dan kekerasan yang dialami Alie, menganalisis dinamika struktur kepribadian (id, ego, dan superego), mengidentifikasi mekanisme pertahanan diri yang digunakan, serta menjelaskan relevansi temuan psikologis tersebut terhadap isu kekerasan anak dan trauma psikologis dalam kehidupan nyata. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik baca dan catat terhadap kutipan narasi, dialog, dan paragraf yang mencerminkan kondisi psikologis Alie; data kemudian diberi kode dan dianalisis berdasarkan indikator teori Freud serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alie mengalami ketakutan fisik, psikis, dan sosial, serta kekerasan fisik dan psikis yang memunculkan kecemasan realistis, neurotik, dan moral. Ketegangan antara id, ego, dan superego menciptakan konflik batin yang tidak sepenuhnya terselesaikan sehingga mendorong Alie menggunakan mekanisme pertahanan diri berupa represi, regresi, rasionalisasi, proyeksi, dan withdrawal. Temuan ini menegaskan bahwa kekerasan pada masa kanak-kanak meninggalkan luka psikologis yang membentuk kepribadian, perilaku, dan relasi sosial individu, sekaligus menunjukkan nilai sastra dan edukatif novel ini dalam meningkatkan kesadaran tentang perlindungan anak dan pemulihan trauma.

**Kata Kunci:** dinamika psikologis, psikoanalisis, superego, mekanisme pertahanan diri, kekerasan anak.



## PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap anak masih menjadi persoalan serius dalam masyarakat, terutama kekerasan dalam lingkungan keluarga yang menyebabkan trauma emosional dan gangguan perkembangan psikologis anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan disfungsi rentan mengalami ketakutan, kecemasan, hingga gangguan identitas diri. Fenomena ini kerap diangkat dalam karya sastra sebagai refleksi realitas sosial dan konflik batin individu, sehingga pendekatan psikologi sastra menjadi relevan untuk mengungkap luka psikologis tokoh, khususnya anak korban kekerasan.

Salah satu karya yang menyuarakan pergulatan psikologis anak secara mendalam adalah novel *Rumah untuk Alie* karya Len Liu. Novel ini menggambarkan perjuangan psikologis seorang anak bernama Alie yang tumbuh dalam keluarga disfungsi. Setelah dituduh sebagai penyebab kematian ibunya, Alie menjadi korban kekerasan fisik dan psikis dari ayah dan saudara-saudaranya, sehingga lingkungan yang seharusnya menjadi tempat aman justru berubah menjadi sumber penderitaan yang memengaruhi perkembangan kepribadiannya.

Menurut Freud (dalam Ahmadi, 2021:61), struktur kepribadian manusia terdiri atas id, ego, dan superego. Id mewakili dorongan naluriah dan bekerja berdasarkan prinsip kesenangan; ego menjadi penengah antara dorongan id dan nilai moral superego dengan menyesuainya pada realitas sosial; sedangkan superego bertindak sebagai pengontrol moral yang menekan dorongan yang tidak sesuai norma (Rosyidi, 2015:15). Dalam diri Alie, ketiga struktur ini saling bertarung akibat pengalaman kekerasan dan trauma masa kecil: id mendorongnya untuk memberontak dan melarikan diri dari tekanan, superego yang dibentuk oleh nilai keluarga yang represif memunculkan rasa bersalah dan rendah diri, sementara ego berusaha menyeimbangkan keduanya namun kerap gagal karena lingkungan yang tidak mendukung.

Psikologi sastra merupakan pendekatan kajian sastra yang menggunakan teori-teori psikologi untuk menganalisis aspek kejiwaan tokoh fiksi. Ratna (2019:343) menyebut bahwa psikologi sastra bertujuan mengkaji gejala kejiwaan tokoh sebagaimana gejala kejiwaan manusia pada umumnya, sedangkan Endraswara (2021:96) menegaskan bahwa pendekatan ini dapat digunakan untuk memahami gejala-gejala kejiwaan yang dialami tokoh, termasuk ketakutan, kecemasan, dan mekanisme pertahanan diri. Melalui pendekatan ini, karya sastra tidak hanya dipandang sebagai produk estetika, tetapi juga sebagai media yang merepresentasikan gejala psikologis manusia, baik berupa penderitaan batin, trauma, maupun konflik internal (Siswanto, 2014).

Pembahasan mengenai novel ini dari sudut pandang psikologi sastra dengan teori psikoanalisis Freud masih sangat terbatas dan belum mengkaji secara rinci dinamika kepribadian tokoh Alie berdasarkan struktur id, ego, dan superego serta mekanisme pertahanan diri yang muncul akibat pengalaman traumatis. Penelitian terdahulu, misalnya Chamalah dan Nuryyati (2023) yang mengkaji kepribadian anak dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye, serta Rachman dan Wahyuniarti (2021) yang menganalisis

struktur kepribadian tokoh anak dalam novel *Pink Cupcake*, cenderung menyoroti tema kekerasan atau trauma masa kecil secara umum dan deskriptif, tanpa membahas secara mendalam bagaimana trauma tersebut memengaruhi konflik batin, pembentukan kepribadian, serta mekanisme pertahanan diri tokoh secara psikologis. Kajian Tuslihun Nadiyah dkk. (2023) tentang mekanisme pertahanan diri dalam novel *Adzra'* Jakarta juga belum mengaitkan temuannya dengan struktur id, ego, dan superego secara utuh. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk (1) mendeskripsikan bentuk ketakutan dan kekerasan yang dialami tokoh Alie; (2) menganalisis dinamika struktur kepribadian id, ego, dan superego Alie dalam menghadapi trauma masa kecil; (3) mengidentifikasi bentuk mekanisme pertahanan diri yang digunakannya; dan (4) menjelaskan relevansi hasil analisis tersebut terhadap pemahaman isu kekerasan anak dan trauma psikologis dalam kehidupan nyata. Analisis dibatasi pada karakter Alie sebagai representasi anak korban kekerasan dan tidak mencakup penilaian aspek estetika atau struktur naratif novel secara keseluruhan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud sebagai landasan untuk mengkaji dinamika psikologis tokoh Alie dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Len Liu. Psikologi sastra merupakan pendekatan yang mempelajari aspek kejiwaan tokoh dalam karya sastra melalui perilaku, dialog, konflik batin, serta pengalaman hidup yang dialaminya. Melalui pendekatan tersebut, karya sastra dipahami sebagai representasi kehidupan manusia yang tidak hanya menampilkan realitas sosial, tetapi juga menggambarkan kompleksitas kondisi psikologis tokoh yang dibangun oleh pengarang (Ratna, 2019; Endraswara, 2021).

Teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud menjelaskan bahwa kepribadian manusia tersusun atas tiga sistem utama, yaitu id, ego, dan superego. Id merupakan aspek kepribadian yang berisi dorongan naluriah dan bekerja berdasarkan prinsip kesenangan. Ego berfungsi sebagai penengah yang menyesuaikan dorongan tersebut dengan kondisi nyata, sedangkan superego berperan sebagai pengontrol perilaku melalui nilai-nilai moral dan norma yang diperoleh individu dari lingkungannya. Ketiga struktur tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi perilaku individu, sehingga konflik di antara ketiganya dapat menimbulkan berbagai tekanan psikologis.

Ketidakseimbangan hubungan antara id, ego, dan superego berpotensi memunculkan kecemasan yang mendorong ego melakukan mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*). Dalam pandangan Freud mekanisme pertahanan diri merupakan proses psikologis yang berlangsung secara tidak sadar untuk mengurangi kecemasan serta melindungi individu dari tekanan emosional yang berasal dari konflik batin maupun pengalaman traumatis. Penelitian ini memfokuskan analisis pada lima bentuk mekanisme pertahanan diri, yaitu rasionalisasi, proyeksi, *withdrawal*, represi, dan regresi. Mekanisme tersebut dipandang sebagai strategi ego dalam



mempertahankan kestabilan psikologis ketika individu dihadapkan pada situasi yang menimbulkan rasa takut, tekanan, maupun penderitaan emosional.

Kondisi psikologis tokoh Alie dalam novel *Rumah untuk Alie* sangat dipengaruhi oleh pengalaman kekerasan yang dialaminya sejak masa kanak-kanak. Kekerasan fisik, verbal, maupun psikis yang berlangsung secara berulang menimbulkan trauma, ketakutan, dan konflik batin yang memengaruhi perkembangan kepribadiannya. Dalam perspektif psikoanalisis, pengalaman traumatis yang tidak terselesaikan akan tersimpan di alam bawah sadar dan dapat memengaruhi cara individu berpikir, bersikap, serta merespons berbagai situasi pada masa berikutnya. Oleh karena itu, dinamika psikologis Alie perlu dikaji untuk menjelaskan hubungan antara pengalaman kekerasan, konflik kepribadian, dan munculnya mekanisme pertahanan diri sebagai bentuk adaptasi terhadap tekanan yang dialaminya.

Berbagai penelitian terdahulu telah memanfaatkan teori psikoanalisis Freud untuk mengkaji kondisi kejiwaan tokoh dalam karya sastra, baik melalui analisis struktur kepribadian maupun konflik batin yang dialami tokoh utama. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih membahas struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan diri secara terpisah sehingga hubungan keduanya belum dianalisis secara menyeluruh. Selain itu, penelitian yang menghubungkan pengalaman kekerasan, trauma masa kanak-kanak, ketakutan, dinamika id, ego, dan superego, serta mekanisme pertahanan diri dalam satu kerangka analisis masih relatif terbatas, khususnya pada novel *\*Rumah untuk Alie\** karya Len Liu. Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika psikologis tokoh Alie dengan mengkaji keterkaitan antara struktur kepribadian Freud dan mekanisme pertahanan diri sebagai respons terhadap pengalaman kekerasan dan trauma yang membentuk kehidupan psikologis tokoh.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata, narasi, dan deskripsi, bukan angka atau statistik (Nur Istikhomah & Surana, 2024). Pendekatan yang digunakan adalah psikologi sastra, yang memandang karya sastra sebagai refleksi fenomena psikologis melalui penggambaran karakter dan kondisi batin tokoh (Endraswara, 2013:97).

Sumber data penelitian adalah novel *Rumah untuk Alie* karya Len Liu, cetakan keenam, diterbitkan oleh Tekad pada tahun 2024 dengan tebal 262 halaman. Data yang dikaji berupa kutipan narasi, dialog, atau paragraf yang menunjukkan ketakutan, kekerasan, dan perjuangan emosional Alie, sedangkan data sekunder berupa buku teori, jurnal, dan penelitian terdahulu digunakan untuk mendukung analisis.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat: novel dibaca berulang untuk menemukan bagian yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian kutipan dicatat dan diberi kode sesuai kategori analisis untuk

menunjang keakuratan interpretasi pada tahap pembahasan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kode Kategori Analisis Data

Kode	Keterangan
ID	Id (dorongan naluriah, impuls, keinginan mendasar)
EG	Ego (penengah antara id dan superego berdasarkan realitas)
SE	Superego (nilai moral, rasa bersalah, tekanan norma)
MPD-R/ MPD-G	Mekanisme pertahanan diri: represi/ regresi
MPD- P/MPD-W	Mekanisme pertahanan diri: proyeksi / withdrawal
MPD-L	Mekanisme pertahanan diri: rasionalisasi
KKF / KKP	Kekerasan fisik / kekerasan psikis
KTF / KTP	Ketakutan fisik / ketakutan psikis

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Data yang telah dikelompokkan ke dalam tiga fokus utama ketakutan, kekerasan, dan perjuangan emosional dianalisis secara deskriptif sesuai indikator teori psikoanalisis Freud, kemudian ditulis secara sistematis dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data novel dengan berbagai referensi psikologi sastra dan psikoanalisis Freud, serta triangulasi teori, yaitu membandingkan temuan dengan konsep dan indikator dalam teori psikoanalisis Freud, sehingga interpretasi data tetap valid dan objektif.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Bentuk Ketakutan dan Kekerasan yang Dialami Tokoh Alie

Tokoh Alie merepresentasikan individu yang mengalami ketakutan multidimensi sebagai dampak kekerasan yang diterimanya. Ketakutan fisik muncul akibat kekerasan yang dilakukan oleh ayahnya yang temperamental, sehingga Alie hidup dalam kewaspadaan dan ketegangan terus-menerus serta berusaha menghindari interaksi dengan ayahnya. Hal ini sejalan dengan konsep id dalam teori Freud yang mendorong individu menghindari rasa sakit secara naluriah (Freud dalam Ahmadi, 2021:61).

*"Lutut Alie seketika melemas. Dia nyaris kehilangan tenaga saat melangkah keluar dari ruang BK"* (Liu, 2024:187)

Selain ketakutan fisik, Alie juga mengalami ketakutan psikis yang bersumber dari kekerasan verbal berupa hinaan, ancaman, dan intimidasi. Superego Alie yang terbentuk dari nilai-nilai keluarga yang represif memperkuat ketakutan tersebut melalui rasa bersalah, rendah diri, dan ketidakberdayaan (Rosyidi, 2014:15).



Akumulasi kekerasan fisik dan psikis ini juga menimbulkan ketakutan sosial berupa kecemasan berlebihan terhadap penilaian orang lain dan perasaan tidak aman di luar lingkungan rumah (Sarason & Sarason, 2017), yang pada akhirnya membentuk lingkaran kecemasan menyeluruh dan menggerogoti fungsi psikologis Alie (Lazarus dalam Maisaroh, 2011).

Dalam perspektif Freud, pengalaman tersebut menimbulkan tiga bentuk kecemasan: kecemasan realistik terhadap ancaman nyata dari lingkungan, kecemasan neurotik akibat trauma masa lalu yang tersimpan di alam bawah sadar sehingga tekanan baru memicu reaksi berlebihan, serta kecemasan moral berupa rasa malu dan penilaian negatif terhadap diri sendiri akibat tekanan superego.

Kekerasan fisik yang dialami Alie tampak nyata melalui bekas luka pada tubuhnya, seperti pada kutipan berikut.

*"Alie tersenyum miris saat menatap pantulan dirinya di cermin yang terlihat mengenaskan karena bekas-bekas memar dan goresan..."* (Liu, 2024:94)

Bekas memar dan goresan pada kutipan tersebut menjadi bukti konkret bahwa Alie menerima perlakuan kasar yang berdampak langsung pada fisiknya. Dari perspektif Freud, pengalaman ini berkaitan dengan respons id yang secara naluriah berusaha menghindari rasa sakit, sementara ego yang seharusnya menyeimbangkan kondisi tersebut tidak mampu bekerja optimal akibat tekanan yang dialami, sehingga superego memperkuat tekanan batin melalui munculnya perasaan rendah diri. Kekerasan fisik juga tampak melalui tindakan langsung dari teman sebayanya, sebagaimana pada peristiwa Alie yang sengaja dijatuhkan hingga tersungkur (Liu, 2024:120–121), yang menunjukkan bahwa kekerasan fisik dapat mengakibatkan hilangnya rasa aman dan kendali atas tubuh korban.

Adapun kekerasan psikis tampak melalui sikap penolakan yang diterima Alie dari orang-orang di sekitarnya, seperti pada kutipan

*"Minggir."* yang diucapkan dengan nada dingin oleh salah satu tokoh untuk menyingkirkan Alie dari pandangannya (Liu, 2024:106).

Meskipun tidak disertai tindakan fisik, sikap penolakan tersebut memicu konflik antara id yang menginginkan penerimaan dan kasih sayang dengan ego yang berusaha menyesuaikan diri dengan kenyataan sosial yang tidak bersahabat, sehingga menimbulkan perasaan sedih, kecewa, dan rendah diri yang mengendap dalam diri Alie.

### **Dinamika Struktur Kepribadian (Id, Ego, dan Superego)**

Id dalam diri Alie tampak sebagai dorongan spontan yang muncul tanpa pertimbangan rasional. Pernyataan

*"Aku tak sengaja membunuh bunda"* (Liu, 2024:8)

memperlihatkan ungkapan rasa bersalah yang keluar tiba-tiba, menandakan bahwa perasaan bersalah telah tersimpan dalam alam bawah sadar dan muncul ke permukaan tanpa kontrol penuh dari ego.

Reaksi tubuh spontan seperti lutut yang melemas saat menghadapi tekanan (Liu, 2024:187) dan jantung yang terkesiap tiba-tiba saat berpapasan dengan tokoh tertentu (Liu, 2024:190) juga menunjukkan dominasi id yang merespons ancaman secara refleks, tanpa sempat diolah secara rasional oleh ego. Di sisi lain, id juga tampak melalui emosi positif, misalnya kebahagiaan spontan Alie ketika menerima perhatian dari Sadipta (Liu, 2024:25), yang menunjukkan bahwa dorongan id bekerja berdasarkan prinsip kesenangan (*pleasure principle*) baik dalam merespons tekanan maupun dalam mencari rasa nyaman dan penerimaan.

Ego dalam diri Alie berperan mengembalikan dirinya dari kondisi pelarian menuju kesadaran akan realitas, misalnya ketika ia menyadari telah melamun cukup lama lalu segera kembali melakukan aktivitas di meja makan (Liu, 2024:15). Data-data semacam ini menunjukkan bahwa ego pada Alie berusaha menyesuaikan dorongan id dengan tuntutan realitas kehidupan yang penuh tekanan, meskipun tidak selalu berhasil menjaga keseimbangan tersebut secara optimal.

Superego dalam diri Alie tampak melalui rasa bersalah, malu, dan penilaian negatif terhadap dirinya sendiri yang terbentuk dari nilai-nilai keluarga yang represif. Ketegangan antara id yang mendorong pelarian dari penderitaan, ego yang berusaha menyesuaikan diri dengan realitas, dan superego yang menghadirkan rasa bersalah menciptakan konflik batin yang kompleks dan memengaruhi perkembangan psikologis Alie secara keseluruhan (Freud dalam Ahmadi, 2021:61).

### **Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Alie**

Mekanisme pertahanan diri merupakan cara tidak sadar yang digunakan individu untuk melindungi diri dari kecemasan dan tekanan batin, membantu ego menjaga keseimbangan antara dorongan id, tuntutan superego, dan realitas. Pada tokoh Alie, ditemukan lima bentuk mekanisme pertahanan diri yang dominan.

### **Rasionalisasi**

Rasionalisasi merupakan mekanisme pertahanan diri yang dilakukan individu dengan memberikan penjelasan atau alasan yang dapat diterima secara logis terhadap situasi yang menimbulkan tekanan emosional. Melalui mekanisme ini, ego berupaya mengurangi kecemasan dan konflik batin dengan menafsirkan pengalaman yang menyakitkan menjadi sesuatu yang lebih mudah diterima sehingga keseimbangan psikologis individu tetap terjaga. Bentuk rasionalisasi tersebut tampak pada tokoh Alie dalam kutipan berikut.

*"Alie pun berjongkok di samping makam itu. Senyumnya terulas. Kerinduannya jadi sedikit terobati..."* (Liu, 2024:167).



Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa Alie berusaha mengelola perasaan kehilangan dan kerinduan yang masih mendalam terhadap orang yang telah meninggal. Tindakan duduk di samping makam serta senyum yang perlahan muncul di wajahnya mencerminkan upaya untuk memperoleh ketenangan batin. Meskipun pada kenyataannya rasa rindu tersebut belum sepenuhnya hilang, Alie meyakinkan dirinya bahwa keberadaannya di *dekat makam mampu sedikit mengurangi beban emosional yang selama ini dipendam*. Dengan cara tersebut, ia berusaha menerima kenyataan pahit yang dihadapinya agar tidak terus-menerus terlarut dalam kesedihan.

Menurut teori psikoanalisis Sigmund Freud, kondisi tersebut menunjukkan mekanisme pertahanan diri berupa rasionalisasi. Ego bekerja dengan memberikan pembenaran yang bersifat logis terhadap pengalaman emosional yang menyakitkan sehingga kecemasan yang muncul dapat ditekan. Dalam diri Alie, keyakinan bahwa mengunjungi makam mampu mengobati kerinduannya merupakan bentuk alasan yang diciptakan ego untuk membuat kehilangan tersebut terasa lebih dapat diterima. Oleh karena itu, rasionalisasi berfungsi sebagai strategi psikologis yang membantu Alie mengurangi tekanan batin, mempertahankan kestabilan emosinya, dan menyesuaikan diri dengan realitas yang sulit diterima. Proyeksi.

### Proyeksi

Proyeksi merupakan salah satu mekanisme pertahanan diri yang terjadi ketika individu mengalihkan perasaan, pikiran, atau dorongan yang menimbulkan kecemasan dalam dirinya kepada orang lain. Melalui mekanisme ini, individu cenderung menganggap bahwa penyebab dari perasaan negatif yang dialaminya berasal dari lingkungan sekitar, sehingga beban psikologis yang dirasakan menjadi lebih mudah diterima. Bentuk proyeksi terlihat pada tokoh Alie dalam kutipan berikut.

*“Alie nggak tau, Nda.... Capek Alie capek... Semuanya nggak lagi sayang sama Alie.”* (Liu, 2024:168).

Kutipan tersebut menggambarkan kondisi emosional Alie yang berada pada titik kelelahan fisik dan psikis akibat berbagai perlakuan buruk yang terus-menerus dialaminya. Perasaan lelah, sedih, dan tidak berharga membuat Alie meyakini bahwa tidak ada lagi orang yang menyayanginya. Anggapan tersebut bukan semata-mata didasarkan pada kenyataan yang benar-benar terjadi, melainkan merupakan cerminan dari perasaan tidak aman, rendah diri, dan ketakutan akan penolakan yang berkembang dalam dirinya. Dengan demikian, Alie mengalihkan konflik batin yang dirasakannya ke lingkungan sekitar dengan menganggap bahwa semua orang telah berhenti menyayanginya.

### Withdrawal, Represi, dan Regresi

Mekanisme pertahanan diri berupa withdrawal ditunjukkan melalui kecenderungan Alie menarik diri dari lingkungan yang dianggap sebagai sumber ancaman. Tindakan tersebut dilakukan dengan mengurangi interaksi sosial serta menghindari situasi yang berpotensi

memunculkan kembali pengalaman traumatis, seperti berusaha menghindari waktu dan tempat yang memungkinkan dirinya bertemu dengan ayahnya. Perilaku tersebut merupakan bentuk perlindungan diri yang dilakukan ego untuk mengurangi kecemasan dan meminimalkan kemungkinan Alie kembali mengalami kekerasan, baik secara fisik maupun psikis. Dengan membatasi kontak terhadap sumber tekanan, Alie memperoleh ruang untuk mempertahankan kestabilan emosinya meskipun rasa takut yang dialaminya belum benar-benar hilang.

Represi terlihat ketika Alie secara tidak sadar menekan pengalaman-pengalaman traumatis yang pernah dialaminya ke dalam alam bawah sadar. Pengalaman kekerasan yang terus-menerus diterima tidak selalu diungkapkan secara langsung, tetapi disimpan agar tidak terus membebani kesadarannya. Melalui mekanisme ini, ego berusaha mengurangi kecemasan sehingga Alie masih mampu menjalankan aktivitas sehari-hari meskipun luka batin yang dimilikinya belum sepenuhnya pulih. Namun, pengalaman yang direpresi tersebut tidak benar-benar hilang, melainkan tetap memengaruhi kondisi emosional dan perilakunya dalam menghadapi berbagai situasi.

Sementara itu, mekanisme regresi tampak ketika Alie menunjukkan respons yang pasif dan kembali pada kondisi ketidakberdayaan saat menghadapi tekanan. Sikap diam, menerima perlakuan kasar tanpa melakukan perlawanan, serta memilih mengalah merupakan bentuk perilaku yang mencerminkan kembalinya individu pada pola respons yang lebih sederhana ketika menghadapi kecemasan. Dalam kondisi tersebut, ego memilih strategi yang dianggap paling aman untuk menghindari konflik yang lebih besar, meskipun tindakan tersebut tidak menyelesaikan sumber permasalahan yang dihadapi Alie.

Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, mekanisme pertahanan diri berupa rasionalisasi, proyeksi, withdrawal, represi, dan regresi merupakan bentuk kerja ego dalam meredakan kecemasan yang muncul akibat konflik antara id, ego, dan superego. Pada diri Alie, kelima mekanisme tersebut saling melengkapi sebagai strategi psikologis untuk mempertahankan keseimbangan mental di tengah tekanan yang terus-menerus dialaminya. Meskipun mekanisme-mekanisme tersebut mampu membantu Alie bertahan dan menyesuaikan diri dalam jangka pendek, penggunaannya secara berulang menunjukkan bahwa konflik batin yang bersumber dari pengalaman kekerasan belum memperoleh penyelesaian yang utuh. Dengan demikian, mekanisme pertahanan diri yang muncul lebih berfungsi sebagai cara untuk mengurangi tekanan emosional daripada menyelesaikan akar persoalan yang menjadi penyebab penderitaan Alie.

### Relevansi dengan Kehidupan Nyata

Pengalaman kekerasan, trauma, dan dinamika psikologis yang dialami Alie tidak hanya menjadi bagian dari cerita fiktif, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan realitas kehidupan nyata, khususnya pada anak dan remaja yang mengalami tekanan emosional akibat kekerasan dalam lingkungan terdekatnya. Trauma yang tidak terselesaikan dapat terus muncul dalam bentuk



ingatan, ketakutan, maupun perilaku tertentu, sebagaimana sering ditemukan pada individu yang mengalami kekerasan sejak kecil dan kesulitan membangun relasi sosial yang sehat.

Penggunaan mekanisme pertahanan diri oleh Alie menggambarkan bagaimana individu secara alami berusaha melindungi diri dari tekanan psikologis, namun penggunaannya secara terus-menerus tanpa penyelesaian masalah yang mendasar dapat menimbulkan hambatan perkembangan emosional dan sosial dalam jangka panjang. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan lingkungan, keluarga, maupun masyarakat dalam membantu individukhususnya korban kekerasan anak mengatasi trauma secara lebih sehat, sekaligus menunjukkan bahwa novel Rumah untuk Alie memiliki nilai edukatif dan sosial di samping nilai estetikanya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel Rumah untuk Alie karya Len Liu dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, tokoh Alie mengalami kekerasan fisik dan psikis yang memunculkan ketakutan fisik (tubuh melemas, kehilangan tenaga) dan ketakutan psikis (kecemasan, tekanan, keputusan), yang dalam perspektif Freud terwujud sebagai kecemasan realistik, neurotik, dan moral. Kedua, dinamika struktur kepribadian id, ego, dan superego Alie menunjukkan konflik batin yang kuat: id mendorong keinginan menghindari rasa sakit dan mencari rasa aman, ego berusaha menyesuaikan diri dengan realitas yang penuh tekanan, sedangkan superego menghadirkan rasa bersalah dan penilaian negatif terhadap diri sendiri.

Ketiga, mekanisme pertahanan diri yang digunakan Alie meliputi represi, regresi, rasionalisasi, proyeksi, dan withdrawal, yang menunjukkan upaya psikologisnya untuk bertahan dari tekanan meskipun tidak sepenuhnya mampu menyembuhkan trauma yang dialaminya. Keempat, relevansi analisis ini dengan kehidupan nyata menegaskan bahwa kekerasan terhadap anak tidak hanya meninggalkan luka fisik, tetapi juga trauma mendalam yang berdampak jangka panjang pada perkembangan emosi, perilaku, dan identitas individu, sehingga korban kekerasan anak membutuhkan perlindungan, pendampingan psikologis, dan dukungan sosial untuk pulih dari trauma.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan teori atau pendekatan lain untuk memperkaya kajian psikologi sastra terhadap novel ini, serta memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar sastra, bahan refleksi pola asuh bagi orang tua, dan rujukan bagi penulis karya sastra untuk terus menghadirkan karya yang peka terhadap isu psikologis dan kemanusiaan.

### DAFTAR PUSTAKA

Chamalah, E., & Nuryyati, R. (2023). Kepribadian Anak dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 138–147. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.70585>

Diananda, A. (2020). KELEKATAN ANAK PADA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN

PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN HARGA DIRI. *Journal Istighna*, 3(2).

<https://doi.org/10.33853/istighna.v3i2.47>

Ekaningtyas, N. L. D. (2022). PSIKOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(01).

<https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.526>

Endraswara, S. (2021). Metodologi Penelitian Fenomenologi Sastra. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 5(2).

Fitriyah, V. S. (n.d.). *Dampak Kecemasan Terhadap Fungsi Ego Tokoh Dalam Novel Gemulung Karya Tary Lestari (Kajian Psikoanalisis)*.

Goziyah, Kholilah, F. D., & Fauziah, A. (2020). Deksis pada Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye. *Lateralisasi*, 8(1).

Khusniyati Masykuroh, Chandra Dewi, Eka Heriyani, H. T. (2022). *Modul Psikologi Perkembangan*.

Kurniasari, A. (2019). DAMPAK KEKERASAN PADA KEPERIBADIAN ANAK. *Sosio Informa*, 5(1).

<https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1594>

Makarim, dr. F. R. (2023). Mengenal Teori Kepribadian menurut Sigmund Freud. In *Halodoc*.

Martha, R. D., & Zummah, A. (2019). Pengujian Fitokimia Dan Penentuan Parameter Kinetik Enzim Dengan Penambahan Ekstrak Infusa Air Seledri. *Jurnal Wiyata*, 5(2).

Minderop, A. (2013). Psikologi Sastra. In *Repository UNESA: Vol. I (Issue Maret)*.

Mushodiq, M. A., & Saputra, A. A. (2021). Konsep Dinamika Kepribadian Amarah, Lamawah dan Mutmainnah Serta Relevansinya dengan Struktur Kepribadian Sigmund Freud. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(1).

Nur Istikhomah, & Surana Surana. (2024). Kecemasan Neurotik Tokoh Utama pada Novel Sumingkir dan Jadie : Tangis Tanpa Suara. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 80–94. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1341>

Olasunkanmi, A., & Bolarinwa, O. (2021). Constitutionalism and Citizenship: A Philosophical Appraisal of the Nigerian Situation. *Journal of Philosophy and Ethics*, 3(1).

<https://doi.org/10.22259/2642-8415.0301005>

Putra, R. K., & Suryanegara, M. (2021). Performance Comparison of Brain Tumor Segmentation Based on U-Net and ResU-Net Architectural Deep Convolutional Neural Network. *2021 8th International Conference on Information Technology, Computer and Electrical Engineering, ICITACEE 2021*.

<https://doi.org/10.1109/ICITACEE53184.2021.9617522>

Rachman, A. K., & Wahyuniarti, F. R. (2021). Struktur kepribadian tokoh Lilian dalam novel Pink Cupcake karya Ramya Hayasrestha Sukardi (Sastra anak dalam perspektif psikoanalisis Sigmund Freud). *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(2).

<https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17625>



- Rahmatullah, A. (2016). *Dinamika Psikologis Tarot Reader*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rosyidi, H. (1991). Psikologi kepribadian : Paradigma psikoanalisa. In *Jurnal Karya Ilmiah*. Russell, G. (2020). Stress, appraisal and coping. In *Essential Psychology for Nurses and Other Health Professionals*.  
<https://doi.org/10.4324/9780203027448-15>
- Saleh, A. A. (2018). *Dasar-Dasar Psikologi*. Buku Pengantar Psikologi.
- Savitra, K. (2021). Teori Psikoanalisis klasik Menurut Sigmund Freud. *PORTAL SPADA Universitas Sebelas Maret*.
- Siswanto, D. (2014). Analysis of Islamic Bank's Performance and Strategy After Spin-off as Islamic Full-fledged Scheme in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.048>
- Suralaga, F. (2021). Psikologi Pendidikan: implikasi dalam pembelajaran. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1).
- Azzah Tuslihun Nadiyah, Wulandari, Muhsin Riyadi. 2023. "Mekanisme Pertahanan Diri Dalam Novel "Adzra' Jakarta" Karya Najib Kaelani." *Jurnal Humaniora* 7 (1): 27–36.
- Nurainia, Noni Andriyanib. 2022. "Kepribadian Tokoh Dalam Kumpulan Naskah Drama Perjuangan Laskar Tujuh Belas Karya Ari Sulisty." *SAJAK Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan* 1: 130–34.